

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai deiksis pada komentar Instagram @idntimes dan @folkative dan relevansinya dengan pembelajaran teks berita kelas XI, dapat mencerminkan pola persepsi masyarakat terhadap isu yang dibahas. Akun @idntimes menunjukkan gaya komunikasi yang lebih argumentatif, rasional, dan semi-formal, sedangkan @folkative cenderung ekspresif, emosional, dan informal. Dengan demikian, perbedaan penggunaan deiksis menjadi indikator penting dalam memahami cara masyarakat merespons isu sosial di media sosial. Maka, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk deiksis dalam komentar @idntimes dan @folkative meliputi lima jenis, yaitu deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Bentuk yang paling dominan ditemukan adalah deiksis persona. Deiksis persona ditemukan dalam bentuk persona pertama, kedua, dan ketiga. Deiksis tempat ditemukan dalam bentuk demonstratif dan lokatif. Deiksis waktu ditemukan dalam bentuk lampau, kini, dan masa depan. Deiksis wacana ditemukan dalam bentuk anafora. Deiksis sosial ditemukan dalam bentuk sapaan. Kelima bentuk tersebut digunakan secara kontekstual, baik dalam bentuk formal maupun nonformal. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan deiksis dalam komentar media sosial bersifat variatif dan fleksibel, serta tetap sejalan dengan klasifikasi teori deiksis yang ada.
2. Fungsi deiksis dalam komentar Instagram @idntimes dan @folkative ada dua, yaitu fungsi referensial (fungsi asli) dan fungsi pragmatis. Secara referensial,

fungsi deiksis diantaranya: (a) deiksis persona berfungsi sebagai penunjuk rujukan terhadap penutur, mitra tutur, pihak yang dibicara; (b) deiksis tempat berfungsi sebagai penunjuk lokasi dekat dan jauh; (c) deiksis waktu berfungsi sebagai penunjuk waktu masa lampau, masa kini, dan masa depan; (d) deiksis wacana berfungsi sebagai penunjuk bagian wacana yang disebutkan sebelum dan sesudah, serta; (e) deiksis sosial berfungsi sebagai penunjuk sapaan berdasarkan status sosial dan keakraban sosial. Sedangkan fungsi pragmatis, yaitu untuk menyampaikan sikap, pendapat, kritik, membangun kedekatan sosial, serta menciptakan koherensi dan keterpaduan tuturan. Hal ini menunjukkan bahwa deiksis tidak hanya berperan sebagai penunjuk referen secara linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk merepresentasikan sudut pandang penutur dan memperjelas makna dalam konteks komunikasi digital.

3. Deiksis dalam komentar Instagram @idntimes dan @folkative ini relevan sebagai sumber belajar pada pembelajaran teks berita kelas XI, khususnya dalam mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada elemen membaca dan memirsa serta menulis. Pemahaman deiksis membantu peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur ADIKSIMBA, mengevaluasi informasi secara kritis, serta menafsirkan makna tersurat dan tersirat dalam berita. Selain itu, pemahaman deiksis juga mendukung keterampilan menulis dengan membantu peserta didik menyusun teks berita yang jelas, koheren, sistematis, komunikatif, dan tidak ambigu.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan mengenai penggunaan deiksis dalam komentar Instagram @idntimes dan @folkative, serta relevansinya dengan pembelajaran teks berita kelas XI, terdapat sejumlah saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian yang tidak hanya pada komentar Instagram, tetapi juga pada platform media sosial lain seperti TikTok, YouTube, atau X (Twitter) agar memperoleh perbandingan penggunaan deiksis yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji deiksis dengan pendekatan yang berbeda, misalnya mengaitkannya dengan analisis wacana digital.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran teks berita, khususnya pada materi unsur kebahasaan seperti penggunaan pronomina dan kata deiksis. Guru dapat menggunakan contoh-contoh nyata dari media sosial agar pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.
3. Bagi pembaca atau pengguna media sosial, disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan bahasa dalam berkomentar, terutama terkait kejelasan rujukan deiksis agar tidak menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman dalam komunikasi digital.